

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan bab ketiga dalam penelitian ini. Memuat semua langkah yang dilakukan oleh peneliti dari awal sampai akhir. Bab ini terdiri dari jenis, pendekatan dan desain penelitian, kehadiran peneliti dilapangan, setting penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, prosedur analisis data dan keabsahan data.

A. Jenis, Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian lapangan. Studi ini bertujuan mendapatkan gambaran mendalam di lapangan tentang fenomena peran Kepala Madrasah dalam penerapan Trilogi Pendidikan Ki Hajar Dewantara untuk mengembangkan kompetensi guru, menggunakan pendekatan kualitatif untuk menghasilkan data yang berupa data tulisan atau lisan dari objek yang diteliti, memahami makna yang mendasari tingkah laku, mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks dengan menggunakan kerangka pikir fenomenologi.¹ Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus karena penelitian ini menghasilkan penjelasan, gambaran dan pola persamaan serta perbedaan dari fenomena tentang peran Kepala Madrasah dalam penerapan Trilogi Pendidikan

¹ Robert C. Bogdan and Steven J. Taylor, *Introduction to Qualitative Research Method*, 4th ed. (Canada: J. Willes & Sons Inc, 2016), 9.

Ki Hajar Dewantara untuk mengembangkan kompetensi guru di kedua madrasah, sehingga mendapatkan wawasan lebih mendalam.²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian terletak di MAN Insan Cendekia Tanah Laut yang beralamat di Jl. Ahmad Yani Km, 6 RT 5, Ambungan, Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan. Dan lokasi penelitian yang kedua yaitu di MAN 2 Kota Banjarmasin yang beralamat di Jl. Pramuka No. 28 RT 20, Kel. Sungai Lulut, Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin.

Pemilihan lokasi penelitian ini didasari oleh beberapa alasan yang signifikan, sebagai berikut: Pertama, kedua madrasah merupakan Madrasah Aliyah Negeri unggulan dibawah Kementerian Agama. Kedua, MAN Insan Cendekia Tanah Laut merupakan madrasah dengan nilai UTBK terbaik di Kalimantan Selatan pada tahun 2022, dan berhasil masuk dalam top100 nilai UTBK terbaik nasional. MAN Insan Cendekia Tanah Laut berhasil mengumpulkan banyak prestasi sepanjang tahun 2023 dalam bidang akademik maupun non-akademik dan semakin tingginya peminat dari berbagai daerah di Indonesia, dibuktikan dengan calon peserta didik baru yang berasal dari luar provinsi Kalimantan Selatan pada tahun ajaran 2024/2025. Sekolah selanjutnya, yaitu MAN 2 Kota Banjarmasin, secara kualitatif dibuktikan dengan indikator terus meningkatnya kepercayaan masyarakat yang bergabung untuk memasukkan putra-putrinya dan peningkatan angka prestasi yang

² W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widia Sarana, 2002), 19.

berhasil diraih sepanjang tahun 2023 berdasarkan prestasi akademik maupun non-akademik baik tingkat provinsi hingga tingkat nasional.

Ketiga, kedua madrasah ini memiliki tujuan yang serupa, yaitu mencetak lulusan yang berkualitas, berdaya saing tinggi, dan terdepan dalam IMTAQ dan IPTEK. Oleh karena itu, lokasi penelitian yang dipilih dapat memberikan informasi yang akurat untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang penerapan Trilogi Pendidikan Ki Hajar Dewantara oleh Kepala Madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru. Guru-guru di kedua sekolah ini merupakan tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi latar belakang pendidikan sebagian besar S2 dan telah memperoleh Sertifikat Pendidik Kemendikbud dan Kemenag.

C. Data, Sumber Data dan Instrumen Penelitian

1. Data

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu: (1) Peran Kepala Madrasah dalam menerapkan *Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madya Mangun Karsa*, dan *Tut Wuri Handayani* untuk pengembangan kompetensi guru di MAN Insan Cendekia Tanah Laut dan MAN 2 Kota Banjarmasin; (2) Implikasi dari peran Kepala Madrasah dalam menerapkan Trilogi Kepemimpinan Pendidikan Ki Hajar Dewantara untuk pengembangan kompetensi guru di MAN Insan Cendekia Tanah Laut dan MAN 2 Kota Banjarmasin; dan (3) Faktor pendukung dan penghambat Kepala Madrasah dalam menerapkan

Trilogi Kepemimpinan Pendidikan Ki Hajar Dewantara untuk pengembangan kompetensi guru di MAN Insan Cendekia Tanah Laut dan MAN 2 Kota Banjarmasin. Data terkait dengan penerapan Trilogi Pendidikan Ki Hajar Dewantara diperoleh melalui observasi, yang mencakup pemantauan terhadap gaya kepemimpinan yang tercermin dari karakteristik dan perilaku Kepala Madrasah, pelaksanaan peran dan tugas untuk mengembangkan kompetensi guru yang dilakukan oleh Kepala Madrasah, dan elemen-elemen lain yang relevan dengan fokus penelitian. Sementara itu, data yang dihimpun melalui wawancara berkaitan dengan peran Kepala Madrasah dalam penerapan Trilogi Pendidikan Ki Hajar Dewantara, seperti gaya kepemimpinan yang diterapkan, peran dan tugas utama yang dilakukan, visi, misi, dan tujuan, program dan kebijakan tentang pengembangan kompetensi guru yang telah dirancang oleh Kepala Madrasah serta implementasinya dalam mencapai rencana tersebut, serta strategi untuk melibatkan pihak-pihak terkait guna membantu mengembangkan kompetensi guru. Selain itu, wawancara juga mencakup tentang pelaksanaan program pengembangan kompetensi guru, dan faktor-faktor lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Kemudian, data yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi guru yang didapatkan melalui observasi antara lain: bentuk pelaksanaan kurikulum yang telah dibuat, pelatihan guru, pemanfaatan teknologi, peningkatan fasilitas, kerja sama dengan semua pihak terkait kompetensi guru, perencanaan dan pengembangan lingkungan kerja yang kondusif,

program kolaborasi antar guru, dan hal lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. Sedangkan yang dijangkau melalui wawancara mencakup strategi pengembangan kompetensi guru dan bentuk pengembangan kompetensi guru yang telah dilakukan, dan hal lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.

Selanjutnya, data yang dihimpun melalui berbagai dokumen berkaitan erat dengan objek penelitian, sebagai berikut: dokumen sejarah sekolah; informasi mengenai kepemimpinan Kepala Madrasah yang mencakup riwayat pendidikan, pengalaman kerja, dan pencapaian Kepala Madrasah dalam kepemimpinannya; dokumen kebijakan madrasah yang mencakup visi, misi, dan tujuan yang dirumuskan oleh Kepala Madrasah; rencana strategis atau pengembangan madrasah yang mencakup program pelatihan, pengembangan kurikulum, atau proyek infrastruktur; dokumen kelembagaan yang mencakup kebijakan dan aturan sekolah, serta struktur organisasi dan prosedur operasionalnya; dokumen tentang penerapan trilogi kepemimpinan yang dilakukan kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru mencakup dokumen evaluasi kinerja guru, sarana, prasarana dan multimedia, program dan kegiatan madrasah, program pelatihan, workshop, dan forum diskusi guru dan staf, tupoksi dan peraturan para guru, laporan hasil supervisi dan evaluasi, tindak lanjut hasil evaluasi dan supervisi; dokumen kompetensi guru yang mencakup laporan evaluasi kinerja guru, serta laporan dari lembaga evaluasi eksternal atau

lembaga akreditasi; dokumen hasil survei kepuasan kerja; dan dokumen penting lainnya.

2. Sumber Data

Sumber data atau informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah di kedua madrasah. Kemudian, informan tambahan yang juga memiliki informasi penting dalam penelitian ini yaitu guru dan peserta didik. Sedangkan sumber data pendukung yaitu dokumen sekolah yang relevan dengan fokus penelitian, seperti dokumen, gambar, catatan atau tulisan yang ada kaitannya dengan objek penelitian.

Pemilihan informan tidak berdasarkan kehendak subjektif peneliti, melainkan berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Dalam pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *sampling purposive* dan *sampling snowball*.³ tehnik *purposive* digunakan untuk mendapatkan informan yang menguasai informasi secara mendalam dan dapat dipercaya, oleh karena itu Kepala Madrasah di kedua sekolah menjadi key informan dalam penelitian ini. Kemudian, untuk melengkapi data dan meningkatkan keabsahan data maka diperlukan informan tambahan, pemilihan informan ini menggunakan *snowball* karena informan akan dipilih langsung oleh kepala sekolah dan informan tersebut akan memilih informan selanjutnya. Adapun informan tambahan ini mencakup guru dan peserta didik.

³ Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif: Case Study*, 35.

3. Instrumen Penelitian

Untuk dapat mendeskripsikan secara detail tentang penerapan Trilogi Kepemimpinan Pendidikan Ki Hajar Dewantara oleh Kepala Madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru, maka dibutuhkan keterlibatan dan penghayatan langsung peneliti terhadap objek di lapangan. Oleh karena itu, instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai *human instrumen*.⁴ Meskipun peneliti adalah instrumen penelitian utama, ada beberapa alat yang diperlukan untuk pengumpulan data, antara lain catatan kecil seperti *field note*, alat perekam, kamera, dan sebagainya agar penelitian lebih sistematis.⁵ Alat yang dipilih dan digunakan peneliti selama upaya pengumpulan data mereka dimaksudkan untuk membuat tugas tersebut lebih terorganisir dan nyaman, yang kemudian disebut dengan instrument penelitian.⁶ Instrumen dalam penelitian ini dibuat dengan menggunakan pedoman instrumen yang dibuat berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini, instrumen tersebut kemudian dirancang menjadi list instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi.

List observasi yang digunakan dalam penelitian terdiri atas beberapa bagian. Bagian pertama yaitu aspek atau tema yang digunakan dalam penelitian, yaitu tentang peran Kepala Madrasah, penerapan Trilogi Pendidikan dan pengembangan kompetensi guru. Kemudian, dalam setiap

⁴ Yvonna S. Lincoln and Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hills, California: SAGE Publications Inc, 1985), 193=194.

⁵ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 106.

⁶ Suhaimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. 14 (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 101.

aspek memiliki sub aspek sebagai berikut: Pada aspek pertama, peran Kepala Madrasah memuat beberapa sub aspek seperti gaya kepemimpinan, fungsi, peran dan tugas utama kepala sekolah; Dalam aspek kedua, penerapan trilogi kepemimpinan memuat beberapa sub aspek seperti ketika Kepala Madrasah di depan atau *Ing Ngarso Sung Tulodho*, ketika Kepala Madrasah di tengah atau *Ing Madya Mangun Karsa*, dan ketika Kepala Madrasah di belakang atau Tut Wuri Handayani; Dalam aspek ketiga, pengembangan kompetensi guru memuat beberapa sub aspek seperti pengetahuan profesional, keterampilan mengajar, pengembangan profesional, kemampuan manajerial, sikap dan etika profesional, pengembangan pribadi, kolaborasi dan komunitas, dan penggunaan teknologi. Selanjutnya, setiap sub aspek memiliki beberapa indikator dan setiap indikator berisi deskripsi pernyataan dari setiap indikator.

List wawancara yang digunakan dalam penelitian dibuat berdasarkan teori yang telah dikumpulkan, seperti yang telah diuraikan dalam list observasi. Namun peneliti dapat mengembangkannya saat wawancara karena teknik wawancara menggunakan wawancara semi-terstruktur. List wawancara terdiri dari beberapa aspek, sub aspek dan indikator seperti yang telah diuraikan dibagian list observasi, tetapi dalam setiap indikator memuat beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan kepada para informan.

List dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang terkait dengan objek penelitian yang terdiri dari dokumen sejarah sekolah; informasi mengenai kepemimpinan Kepala

Madrasah yang mencakup riwayat pendidikan, pengalaman kerja, dan pencapaian Kepala Madrasah dalam kepemimpinannya; dokumen kebijakan madrasah yang mencakup visi, misi, dan tujuan yang dirumuskan oleh Kepala Madrasah; rencana strategis atau pengembangan madrasah yang mencakup program pelatihan, pengembangan kurikulum, atau proyek infrastruktur; dokumen kelembagaan yang mencakup kebijakan dan aturan sekolah, serta struktur organisasi dan prosedur operasionalnya; dokumen tentang penerapan trilogi kepemimpinan yang dilakukan kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru mencakup dokumen evaluasi kinerja guru, sarana, prasarana dan multimedia, program dan kegiatan madrasah, program pelatihan, workshop, dan forum diskusi guru dan staf, tupoksi dan peraturan para guru, laporan hasil supervisi dan evaluasi, tindak lanjut hasil evaluasi dan supervisi; dokumen kompetensi guru yang mencakup laporan evaluasi kinerja guru, serta laporan dari lembaga evaluasi eksternal atau lembaga akreditasi; dokumen hasil survei kepuasan kerja; dan dokumen penting lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data secara holistik dan integratif serta memperhatikan relevansi data dengan fokus dan tujuan, maka dalam pengumpulan data

penelitian ini memakai tiga teknik yaitu wawancara mendalam, observasi partisipasi moderat dan studi dokumentasi.⁷

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dan menggabungkan beberapa teknik wawancara sebagai berikut: pertama, wawancara semi terstruktur. Teknik ini dilakukan menggunakan daftar pertanyaan yang relevan dengan fokus penelitian namun tidak ketat, pertanyaan tersebut mencakup gaya kepemimpinan yang digunakan, pelaksanaan, fungsi, peran dan tugas Kepala Madrasah, kompetensi yang dimiliki Kepala Madrasah, strategi untuk mengembangkan kompetensi guru, dan hasil yang dicapai setelah melakukan upaya atau strategi pengembangan kompetensi guru, penggunaan teknik ini untuk memperoleh informasi *etic*; Kedua, wawancara tidak terstruktur. Teknik ini dilakukan tanpa menggunakan list pertanyaan untuk menanggapi tanggapan informan dengan pertanyaan-pertanyaan *follow-up* untuk memperjelas atau menggali informasi lebih dalam tentang topik tertentu dan untuk memberikan kesempatan kepada responden untuk menjelaskan pandangan dan pengalaman mereka secara mendalam. Penggunaan teknik ini untuk memperoleh informasi *emic*; Ketiga, Wawancara sambil lalu (*casual interview*), teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang dirasa masih kurang dari dua teknik

⁷ Robert C. Bogdan and Steven J. Taylor, *Introduction to Qualitative Research Method*, 4th ed. (Canada: J. Willes & Sons Inc, 2016), 119=143.

sebelumnya.⁸ Dengan menggunakan beberapa teknik tersebut maka data yang ditemukan dapat menyeluruh dan akurat.

Pada pelaksanaan wawancara, ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut: Kegiatan diawali dengan pemberian penjelasan tentang tujuan penelitian kepada informan dan meminta izin untuk merekam wawancara untuk memastikan kelengkapan dan keakuratan data; Kemudian, saat melakukan wawancara, peneliti melakukan beberapa teknik wawancara yang telah dijelaskan sebelumnya secara bertahap berdasarkan pada kondisi yang dialami dan waktu yang dimiliki oleh para informan agar wawancara dilakukan dengan efektif dan tidak mengganggu, selama wawancara berlangsung peneliti mendengarkan dengan aktif seluruh tanggapan dan menanggapi sesuai dengan prosedur teknik wawancara yang telah dibuat. Terakhir, setelah wawancara selesai, peneliti melakukan transkripsi dan analisis terhadap data wawancara. Data diidentifikasi untuk menemukan pola-pola yang muncul, tema-tema yang relevan, dan pemahaman lebih lanjut tentang peran Kepala Madrasah dalam penerapan Trilogi Kepemimpinan untuk mengembangkan kompetensi guru.

2. Observasi Partisipasi Moderat

Dalam melakukan observasi partisipasi moderat ini peneliti ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh informan, akan tetapi tidak secara keseluruhan, karena posisi peneliti merupakan orang luar dari sekolah.

⁸ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), 71–72.

Observasi ini dilakukan untuk melengkapi data hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang mungkin belum menyeluruh atau belum mampu menggambarkan segala macam situasi atau bahkan melenceng. Dalam observasi ini dilakukan beberapa kegiatan sebagai berikut: Pertama, melakukan observasi sistematis dengan menggunakan list instrumen observasi. Dalam observasi ini pengamatan berfokus pada beberapa hal sebagai berikut: gaya kepemimpinan yang tercermin dari perilaku dan karakteristik Kepala Madrasah ketika berinteraksi dengan guru, interaksi antar Kepala Madrasah, guru dan peserta didik dalam kegiatan keseharian, pelaksanaan fungsi, peran dan tugas Kepala Madrasah, implementasi kebijakan sekolah, implementasi strategi pengembangan kompetensi guru, sarana dan prasarana sekolah, kondisi lingkungan fisik sekolah, rapat sekolah, kegiatan belajar mengajar, kegiatan asrama dan kegiatan ekstrakurikuler; Kedua, setelah dilakukan observasi sistematis secara bertahap, data yang terkumpul dianalisis; Ketiga, peneliti melakukan observasi selektif terhadap data yang belum lengkap dan untuk memastikan data agar benar-benar akurat; Selanjutnya, dalam setiap pengamatan yang dilakukan, semua hasil pengamatan dicatat dalam lembar *field note* untuk merekam data pengamatan yang diperoleh; Terakhir, Setelah observasi selesai, data yang terkumpul dalam lembar *field note* disatukan dan disusun sesuai tema-tema yang diteliti. Semua hasil pengamatan dicatat sebagai rekaman pengamatan lapangan (*field*

note) yang selanjutnya dilakukan refleksi.⁹ Kemudian, dianalisis dan diidentifikasi untuk menemukan pola-pola yang muncul, tema-tema yang relevan, dan pemahaman lebih lanjut terkait dengan peran Kepala Madrasah dalam penerapan Trilogi Kepemimpinan untuk mengembangkan kompetensi guru.

3. Studi Dokumentasi

Selanjutnya, studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang mendukung untuk memahami dan menganalisis seluruh aspek yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dokumen disini terdiri atas meliputi *personal document* dan *official document* seperti dokumen kurikulum, program, kegiatan, surat-surat, foto dan arsip sekolah lainnya yang dapat dipandang sebagai informasi atau data pelengkap yang diperlukan oleh peneliti.¹⁰

E. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data dari observasi, wawancara dan analisis dokumen, langkah selanjutnya adalah analisis data. Adapun prosedur analisis data yang digunakan adalah prosedur yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, mencakup tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹¹

⁹ James P. Spradley, *Participant Observation* (California: Holt Rinehart and Winston Inc, 1980), 53–61.

¹⁰ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, 89.

¹¹ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, 2nd ed. (Thousand Oaks, London New Delhi: SAGE Publications Inc, 1994), 12–18.

1. Reduksi Data

Dalam tahap ini mencakup kegiatan menyederhanakan, membuang yang tidak diperlukan, mengorganisir dan mengekstraksi inti dari data yang telah terkumpul. Kemudian, dianalisis lebih lanjut, ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam tahapan ini adalah sebagai berikut: Pertama, merangkum dan menyusun semua data yang terkumpul mencakup catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen-dokumen menjadi satu. Kedua, melakukan pemilahan data dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari setiap data dan mengorganisasinya ke dalam kategori atau tema yang terdiri dari gaya kepemimpinan, kualifikasi kepala madrasah, kompetensi kepala madrasah, fungsi kepala madrasah, peran dan tugas utama kepala madrasah, pelaksanaan trilogi kepemimpinan, strategi pengembangan kompetensi guru, hasil yang dicapai setelah pelaksanaan upaya pengembangan kompetensi guru.

Ketiga, setelah data teridentifikasi dan terorganisasi, kemudian data disaring dengan memilih dan membuang data yang tidak relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang tersisa dikelompokkan berdasarkan kesamaan atau perbedaan yang signifikan dan diberikan kode tertentu untuk mencerminkan tema, sumber data, teknik pengumpul data dan lokasi pengumpulan data. Terakhir, data yang sudah diberi kode dianalisis lebih lanjut dengan mengidentifikasi pola-pola, hubungan

kausal, atau temuan penting lainnya yang muncul dari data-data tersebut dan disajikan dalam beberapa kategori atau tema dan paragraf naratif.

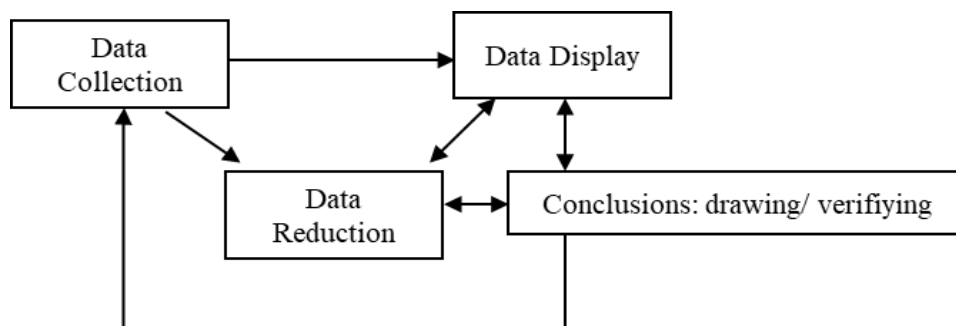
2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, kemudian data disajikan. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan dalam tahapan penyajian data adalah sebagai berikut: Pertama, memvisualisasikan temuan dalam beberapa kategori atau tema dan paragraf naratif. Paragraf tersebut berisi kutipan langsung hasil wawancara, *field note* dan hasil dokumentasi dari setiap sumber data dan lokasi penelitian. Kedua, membuat narasi deskriptif untuk menemukan pola-pola hubungan kausal, persamaan dan perbedaan, menjelaskan dan menggambarkan secara rinci temuan-temuan penelitian dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam tahapan ini, peneliti berusaha mencari makna, persamaan, perbedaan dan menarik kesimpulan sementara dari setiap temuan yang telah disajikan. Kemudian, mengonfirmasi kesesuaian antara hasil kesimpulan yang dibuat dengan temuan yang diperoleh dari setiap teknik pengumpulan data dan sumber data, tujuan penelitian, dan literatur yang ada untuk memperkuat validitas hasil penelitian. Terakhir, setelah kesimpulan sementara diverifikasi, kemudian dibuat menjadi kesimpulan akhir yang spesifik dan jelas.

Untuk lebih jelasnya tentang penjelasan tersebut, dapat dilihat pada bagan di bawah ini:¹²



Gambar 3. Prosedur Analisis Data

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data adalah bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Pengecekan keabsahan data berpedoman pada teori Lincoln dan Guba, didasarkan pada empat kriteria yaitu: *credibility* (derajat kepercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (ketergantungan) dan *confirmability* (kepastian).¹³

1. *Credibility*

Untuk memperoleh data yang dapat dipercaya dan akurat peneliti melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut: Melakukan observasi berulang-ulang untuk memastikan kebenaran dari fenomena yang diteliti; Melakukan triangulasi sumber data, teknik dan teori; Memverifikasi temuan kepada para informan; Melakukan diskusi teman sejawat.

¹² Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 3rd ed. (London: SAGE Publications Inc, 2014), 12–13.

¹³ Lincoln and Guba, *Naturalistic Inquiry*, 289–331.

2. *Transferability*

Agar para pembaca dan peneliti lain dapat memahami hasil penelitian yang diperoleh dengan jelas dan dapat menerapkannya pada konteks lain, maka data disajikan dalam uraian rinci. Dalam konteks ini, temuan bukan bagian dari uraian rinci, melainkan penafsiran yang diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadian nyata. Sehingga uraian laporan diusahakan terperinci dan dapat mengungkap secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca.

3. *Dependability*

Untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan dan pelaporan hasil penelitian, maka peneliti membuat catatan atau rancangan laporan yang memuat seluruh komponen dan prosedur penelitian secara rinci. Kemudian, menyampaikan rancangan laporan dan memberikan penjelasan mengenai laporan tersebut kepada *dependent auditor* atau pembimbing. Sehingga penelitian yang dilakukan bersifat konsisten, transparan dan dapat dipercaya.

4. *Confirmability*

Untuk memastikan data yang diperoleh benar-benar objektif, peneliti mengonfirmasi hasil penelitian kepada para informan dan *dependent auditor*. Jika telah disetujui oleh semua pihak tersebut, maka temuan dan hasil penelitian dapat dikatakan objektif.